

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel perencanaan pajak (X_1) sebesar $0,247 > 0,05$ yang berarti variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa adanya motif lain yang lebih dominan atau faktor-faktor pembatas yang membuat perencanaan pajak tidak selalu berujung pada manipulasi laba. Selain itu, kompleksitas struktur organisasi dan keragaman kepentingan antar departemen di dalam perusahaan juga menjadi alasan mengapa perencanaan pajak tidak selalu mengarah pada praktik manajemen laba. Perencanaan pajak cenderung digunakan sebagai sarana yang sah untuk efisiensi beban pajak.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel aset pajak tangguhan (X_2) sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti variabel aset pajak tangguhan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mencerminkan bahwa manajer menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik secara jangka pendek untuk menghindari kerugian maupun demi

mencapai tujuan pribadi, seperti memperoleh insentif atau meningkatkan citra perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan informasi akuntansi demi kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel yang relatif kecil. Dari total 103 perusahaan yang ada hanya 23 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Selain itu, terdapat 36 data *outlier* yang harus dikeluarkan agar uji normalitas terpenuhi. Akibatnya, analisis hanya dilakukan pada 56 data sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas.
2. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor barang baku sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor lain.
3. Penelitian terbatas pada periode observasi 2020–2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan transisi pemulihan ekonomi. Kondisi ini dapat memengaruhi perilaku perusahaan secara tidak normal dan menimbulkan bias, yaitu penyimpangan hasil akibat pengaruh eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Bias ini dapat menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya dalam situasi ekonomi yang stabil sehingga temuan kurang general apabila diterapkan pada periode yang berbeda.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* atau koefisien determinasi sebesar 6,9% sehingga variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 6,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 93,1% variasi manajemen laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.
5. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan. Sementara manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, maupun kepemilikan manajerial.

5.3 Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah diulas dalam keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, maupun kepemilikan manajerial. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.
2. Menambahkan sektor lain agar populasi lebih luas sehingga jumlah sampel lebih besar dan representatif. Selain itu, memperpanjang periode penelitian untuk memberikan hasil yang lebih relevan dan dapat digeneralisasikan.
3. Memasukkan variabel moderasi atau mediasi yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai hubungan ketiga variabel,

yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, maupun variabel manajemen laba.

4. Memberikan masukan bagi perusahaan agar perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dilakukan secara bijak, berfokus pada kepatuhan fiskal, dan pengelolaan risiko, bukan untuk manipulasi laba, serta demi menjaga kredibilitas laporan keuangan.